

Critical Discourse Analysis Using Teun A. van Dijk's Model on the Language of Power in Al Arabiya Online News Reporting: "The Israeli Army: All Options Are Open" Regarding the Possibility of a Ground Attack in Lebanon

Jihan Sabila
UIN Sunan Ampel Surabaya
jihansabila870@gmail.com

Abstract:

Language is not merely a neutral communication tool but an instrument of power capable of shaping public perception through the construction of ideology within media texts. This study aims to analyze the construction of power language in online media reporting concerning the conflict between Israel and Hezbollah. The primary focus is to reveal how language is utilized to build military legitimacy and influence public views regarding the escalation of ground attacks in Lebanon. The research method employed is descriptive qualitative with Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. Primary data were obtained from an Al Arabiya news article titled "Israeli Army: All Options Are Open." Data analysis was conducted through three levels of discourse structure: macrostructure (thematic), superstructure (schematic), and microstructure (semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical). The results indicate that at the macro level, the text is dominated by the theme of legitimizing Israel's self-defense. At the superstructure level, the narrative is organized to emphasize non-negotiable military firmness. At the micro level, the use of militaristic diction, active sentences demonstrating subject dominance, and the exclusion of the opposing party's perspective construct a one-sided narrative that positions Israel as the defensive party and Hezbollah as the aggressor. The conclusion of this study confirms that the news text contains non-neutral ideological content and serves as a means to drive public opinion for the sake of political and military legitimacy.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Power Language, Online Media.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta mempertahankan pendapat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, kebudayaan, dan struktur sosial suatu masyarakat. Selain itu, bahasa berperan besar dalam menyampaikan pesan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Chairani Dwi Putri et al. 2025). Dalam penggunaannya, bahasa selalu berkaitan dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya, seperti latar belakang sosial, kedudukan dalam masyarakat yang menjadi tujuan komunikasi sangat memengaruhi cara seseorang menggunakan bahasa (sukrin and St. Muhlisina, 2025). Menurut teori Bourdieu, bahasa juga berfungsi sebagai legitimasi kekuasaan karena pihak yang memiliki kekuasaan sering menggunakan bahasa yang menunjukkan dominasi atau superioritas. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan publik dan menciptakan jarak antara pihak tersebut dan masyarakat. Secara keseluruhan, cara pihak berwenang berbicara sangat memengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan publik dan menjaga hubungan antara pemerintah dan masyarakat sangat penting

dengan menggunakan bahasa yang bijak, empatik, dan sesuai konteks (Sobari and Fauziah 2025). Seperti dalam bidang hukum, penggunaan istilah-istilah teknis sering kali menimbulkan kesenjangan pemahaman antara lembaga hukum dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi untuk penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang yang membatasi makna serta menjadi alat yang menentukan siapa yang memiliki ruang untuk berbicara dan siapa yang cenderung dibungkam (Sukrin and St. Muhlisina, 2025).

Media memiliki peran yang signifikan dalam mengemas masalah dan mengubah realitas masyarakat (Alfaritsi et al., 2020). Perkembangan teknologi telah mengubah media informasi menjadi media online, yang sekarang sangat dominan dalam menyebarkan berita. Media online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk perspektif publik melalui wacana yang mereka tawarkan (Fitriana 2019). Hasil survei menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi sumber utama yang dipercaya warga untuk memahami perkembangan terbaru dan berbagai informasi penting. Media memiliki kemampuan langsung untuk mengubah cara orang berpikir dan bertindak, mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Triyaningsih, 2020).

Media massa merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Paul Watson, konsep kebenaran yang disajikan media massa bukanlah kebenaran yang sebenarnya, melainkan apa yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran. Dengan kata lain, media massa menentukan kebenaran (Alfaritsi et al., 2020). Media tidak hanya menyajikan fakta narasi, tetapi juga membentuk cara pandang publik melalui pilihan bahasa, sudut pandang, dan penyajian berita. Bahasa dalam teks berita yang disajikan sering kali merefleksikan perspektif tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca, sehingga kajian terhadap penggunaan bahasa menjadi penting untuk melihat bagaimana makna dan relasi kekuasaan dibangun (Afkar and Rery 2020).

Teks berita tidak selalu netral karena latar belakang penulis atau media. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat, penyimpangan informasi, dan bahkan keyakinan tertentu. Akibatnya, membaca teks dengan cara yang lebih kritis diperlukan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Untuk mengkaji hal tersebut, muncul Analisis Wacana Kritis (AWK) yang mengungkap hubungan antara bahasa dan kekuasaan, ideologi, dan kondisi sosial dalam masyarakat (Fitriana 2019). Pendekatan ini melihat bahasa sebagai sarana untuk membentuk dan mempengaruhi realitas sosial selain sebagai alat komunikasi. Dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis dari Teun A. van Dijk, yang menyoroti hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang melalui tiga struktur wacana: makro, superstruktur, dan mikro. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi bahasa kekuasaan dalam pemberitaan tersebut, serta memberikan pemahaman tentang peran bahasa media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap konflik tertentu (Humaira and herawahda, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan bahasa dalam teks berita, khususnya dalam mengungkap konstruksi bahasa kekuasaan yang terdapat dalam pemberitaan daring. Adapun sumber data yang digunakan dari penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa teks berita dari media daring Al Arabiya dengan judul "Tentara Israel: Semua Opsi Terbuka" yang membahas kemungkinan serangan darat ke Lebanon, sedangkan sekunder berupa buku-buku referensi dan jurnal, yaitu dengan membaca, memahami, dan mencatat bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi unsur-unsur bahasa yang menunjukkan adanya konstruksi kekuasaan dalam pemberitaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Analisis

dilakukan melalui tiga tahapan struktur wacana, yaitu: (1) struktur makro untuk mengidentifikasi tema utama dalam teks; (2) superstruktur untuk melihat skema atau susunan teks; dan (3) struktur mikro yang mencakup analisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Melalui ketiga tahapan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna, ideologi, serta relasi kekuasaan dalam teks berita. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis adalah salah satu pendekatan dalam kajian linguistik yang bertujuan menelaah keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi. Dalam perspektif ini, bahasa dipandang sebagai praktik sosial yang tidak bersifat netral, karena dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dominasi, memperkuat ideologi tertentu, serta memengaruhi pembentukan opini publik. Terutama penggunaan bahasa dalam media daring yang berperan penting dalam menginformasikan suatu peristiwa sekaligus memengaruhi cara peristiwa tersebut ditafsirkan dan dipahami oleh masyarakat (Afkar and Rery 2020). Media daring merupakan lembaga yang menyebarkan informasi dalam bentuk produk berupa pesan virtual yang berpotensi memengaruhi masyarakat (Cenderamata and Darmayanti 2019). Saat ini, setiap individu memiliki akses yang semakin luas untuk memperoleh berbagai informasi atau berita. Oleh karena itu Analisis Wacana kritis berperan penting dalam mengungkapkan cara teks merepresentasikan sekaligus membentuk struktur sosial. Teks berita mengenai pernyataan militer Israel tentang kemungkinan serangan darat ke Lebanon dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Dalam teori ini, analisis dilakukan melalui tiga struktur utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikro, yang masing-masing mengungkap bagaimana makna dan ideologi dibangun dalam sebuah teks.

Secara struktur makro, teks ini memiliki topik utama berupa eskalasi konflik antara Israel dan Hizbullah, khususnya terkait ancaman Israel untuk memperluas operasi militernya hingga kemungkinan serangan darat di Lebanon selatan. Topik ini ditegaskan melalui pernyataan pejabat militer Israel yang menyebutkan bahwa "semua opsi terbuka" dalam menghadapi ancaman dari Hizbullah. Selain itu, teks juga menyoroti tujuan utama Israel, yaitu menghilangkan ancaman yang dianggap serius serta melucuti senjata Hizbullah. Dengan demikian, secara global teks ini berfokus pada legitimasi tindakan militer Israel sebagai respons terhadap serangan yang dilakukan oleh pihak lawan. Pada struktur superstruktur, teks disusun dengan skema yang cukup sistematis, dimulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup. Bagian pendahuluan langsung menyajikan inti berita, yaitu pernyataan militer Israel: "كل الخيارات مطروحة" mengenai kemungkinan serangan darat dan sikap bahwa semua opsi masih terbuka. Bagian ini berfungsi menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan gambaran umum tentang situasi konflik. Selanjutnya, bagian isi memuat uraian yang lebih rinci, berupa kutipan dari juru bicara militer dan Kepala Staf Angkatan Darat Israel، "نحن نعمل في لبنان بهدف إزالة تهديد جدي... في المحصلة، ستتحرك لنزع سلاح حزب الله" .. Di dalamnya dijelaskan alasan di balik tindakan militer, seperti adanya ancaman dari Hizbullah, serangan roket, serta keterlibatan Iran. Selain itu, disebutkan pula bahwa pemerintah Lebanon dianggap tidak mengambil tindakan untuk melucuti Hizbullah, sehingga Israel merasa perlu bertindak sendiri. Adapun bagian penutup berisi tentang Hizbullah akan menerima "ضربة قاسية" (pukulan keras) penegasan sikap Israel bahwa operasi militer tidak akan dihentikan sebelum ancaman benar-benar dihilangkan. Penutup ini memberikan kesan kuat bahwa tindakan militer akan terus berlanjut dan bersifat tidak dapat ditawar.

Sementara itu, pada struktur mikro, analisis dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari segi semantik, teks ini membangun makna tertentu yang cenderung memosisikan Israel sebagai pihak yang defensif dan berhak membela diri, sedangkan Hizbullah digambarkan sebagai ancaman atau pihak agresor. Hal ini

terlihat dari penggunaan istilah seperti "تهديد جدي" (ancam serius), "نزع سلاح" (melucuti senjata), dan "ندافع عن أنفسنا" (membela diri). Makna yang dihasilkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga ideologis karena mengarahkan pembaca untuk memahami konflik dari sudut pandang tertentu. Dari aspek sintaksis, teks banyak menggunakan kalimat langsung berupa kutipan dari pejabat militer seperti, "...وأشار زامير: "جهننا المركزي..الجيش الإسرائيلي: "كل الخيارات مطروحة...". Penggunaan kutipan ini memberikan kesan objektivitas dan meningkatkan kredibilitas informasi. Selain itu, kalimat-kalimat yang digunakan cenderung menunjukkan kekuatan kolektif militer dengan subjek "kami" yang merujuk pada pihak Israel, seperti dalam kalimat "سنستهدف" Penggunaan kata ganti "نحن" (kami) menunjukkan kekuatan kolektif militer "Kami akan menargetkan" atau "Kami tidak akan menghentikan". Struktur ini menekankan peran aktif dan dominan Israel dalam konflik tersebut. Pada aspek stilistika, pilihan kata dalam teks menunjukkan gaya bahasa yang tegas, kuat, dan cenderung militeristik. Kata-kata seperti "ضربة مدمرة" (serangan menghancurkan), "نزع سلاح" (melucuti senjata), dan "الإرهاب" (terorisme), menunjukkan keseriusan situasi. Gaya bahasa ini juga berfungsi membangun citra kekuatan dan ketegasan dari pihak militer Israel. Terakhir, dari aspek retorik, teks menggunakan berbagai cara untuk memperkuat argumen, seperti pengulangan pernyataan "كل الخيارات مطروحة" mengenai ketegasan sikap Israel dan penggunaan penekanan bahwa semua opsi terbuka. Selain itu, penyebutan kerja sama dengan Amerika Serikat juga memiliki fungsi retorik untuk meningkatkan legitimasi dan menunjukkan kekuatan yang dimiliki. Menariknya, teks ini tidak menampilkan sudut pandang dari pihak Hizbullah atau Lebanon, sehingga wacana yang dibangun cenderung satu arah dan tidak seimbang.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita ini tidak sepenuhnya netral, melainkan mengandung kecenderungan ideologis tertentu. Melalui struktur makro, superstruktur, dan mikro, terlihat bahwa teks berupaya membangun legitimasi terhadap tindakan militer Israel serta menggambarkan pihak lawan sebagai ancaman yang harus diatasi. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa dalam media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk opini dan persepsi pembaca.

KESIMPULAN

Bahasa bukan sekadar alat komunikasi netral, melainkan instrumen kekuasaan dan ideologi yang digunakan media untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu konflik. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk pada berita mengenai pernyataan militer Israel terhadap Lebanon, ditemukan bahwa teks tersebut secara sistematis membangun legitimasi atas tindakan militer. Secara struktur makro, wacana yang dibangun berfokus pada eskalasi konflik sebagai respons defensif, sementara secara superstruktur, susunan berita dirancang untuk menekankan bahwa opsi militer tidak dapat ditawarkan. Pada level mikro, penggunaan diksi militeristik, kalimat aktif yang menunjukkan dominasi, serta gaya retorik yang mengesampingkan perspektif lawan (Hizbullah/Lebanon) mempertegas adanya ketimpangan relasi kuasa. Dengan demikian, teks berita tersebut berfungsi sebagai sarana ideologis untuk menggiring opini masyarakat agar memandang tindakan militer sebagai langkah yang sah, sekaligus membuktikan bahwa media memiliki peran sentral dalam menentukan siapa yang memiliki ruang bicara dan bagaimana sebuah realitas politik dikonstruksikan melalui bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, L., & Rery, S. (2020). Subjektivitas Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(1), 17-36.
- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis wacana kritis berita 'tentang social distance, cara pemerintah cegah penyebaran virus corona' di detik. com. *Communicology: Jurnal Ilmu*

Komunikasi, 8(1), 131-152.

Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis wacana kritis Fairclough pada pemberitaan selebriti di media daring. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1-8.

Fitriana, R. A. (2019). Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). *Basindo*, 3(1), 44-54.

Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk Pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.

Putri, C. D., Aliya, N., Nabila, A., & Juwaira, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Wacana Pro-Kontra Pengiriman Anak ke Barak Militer dalam Pemberitaan Daring Liputan6. com. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 715-720.

Sobari, I., & Fauziah, M. (2025). Implikasi Status Sosial Dalam Gaya Berbahasa Pejabat Publik Di Media Massa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(4), 199-208.

Sukrin, & Muhlisina, S. (2025). Bahasa sebagai alat kekuasaan: Telaah kontekstual dalam analisis wacana kritis. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(2), 471-482. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.5855>.

Sukrin, S. (2025). Bahasa sebagai Alat Kekuasaan: Telaah Kontekstual dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 186-195.

Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1(1)..

<https://www.alarabiya.net/arab-and-world/2026/03/02/https://ara.tv/eg5sn>